

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Ahmad Muhyiddin

MAN 2 Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 8 November 2022

Direvisi 14 November 2022

Revisi diterima 16 November 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif,
Prestasi Belajar Siswa,
Student Team-Achievement
Divisions.

*Cooperative Learning, Student
Achievement, Student Team-
Achievement Divisions...*

ABSTRAK

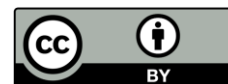
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas siswa, kinerja guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli s.d Oktober 2021 dengan 2 siklus terdapat temuan-temuan berikut: 1) aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dari siklus 1 sebesar 40 (60,29%) ke siklus 2 sebesar 55 (80,88%) mengalami peningkatan sebesar 15 atau 37,50%; 2) kinerja guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dari siklus 1 sebesar 57 (79,17%) ke siklus 2 sebesar 65 (90,28%) mengalami peningkatan sebesar 8 atau 14,04%; 3) prestasi belajar mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai tertinggi pada Pra PTK = 84 mengalami peningkatan sebesar 1 point ke siklus 1 sehingga perolehan nilai tertinggi menjadi 85. Selanjutnya, dari siklus 1 mengalami peningkatan nilai tertinggi sebesar 7 point ke siklus 2 yaitu 92. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

ABSTRACT

This study aims to describe student activities, teacher performance and their impact on learning achievement during the STAD-type cooperative learning process in the Craft and Entrepreneurship subject in the Subject of Entrepreneurial Food Modification Processing for Class XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Odd Semester 2021 Academic Year /2022. From the results of research that was conducted from July to October 2021 with two cycles, the following findings were found: 1) student activities in the STAD-type cooperative learning process increased from cycle one by 40 (60.29%) to cycle two by 55 (80.88%) experienced an increase of 15 or 37.50%; 2) teacher performance in the STAD-type cooperative learning process increased from cycle 1 of 57 (79.17%) to cycle 2 of 65 (90.28%), experiencing an increase of 8 or 14.04%; 3) learning achievement has increased, i.e. the highest score in Pre CAR = 84 has increased by 1 point to cycle one so that the highest score is 85. Furthermore, from cycle 1, the highest

score has increased by 7 points to cycle 2, namely 92. Based on the findings in the research above, it can be concluded that: "Implementation of the Student Team-Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Achievement in Craft and Entrepreneurship Subjects in the Subject of Entrepreneurial Processing Modified Food Typical Regions Class Students XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Odd Semester 2021/2022 Academic Year..

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Ahmad Muhyiddin

MAN 2 Cirebon

Jalan Desa Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

ahmadmuhyiddin234@gmail.com

How to Cite: Muhyiddin, Ahmad. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 83-94. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.153>

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sering terdengar keluhan dari siswa maupun dari guru tentang kesulitan yang dihadapi masing-masing. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami Prakarya dan Kewirausahaan karena dirasakan memberatkan karena harus menyisihkan waktu untuk menyelesaikan tugas atau menghasilkan sebuah karya. Guru merasakan kesulitan dalam memberikan materi pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan karena sulit melakukan pendekatan yang mampu memotivasi siswa agar tertarik dan tidak merasa memberatkan akibat ketidakmampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang disampaikan guru tersebut. Di samping itu kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak peneliti jumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya mendengarkan. Akibatnya siswa merasa bosan, pasif, tidak kreatif, dan tidak kritis. Mereka hanya sekedar menghafal dan tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Rata-rata nilai Prakarya jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Kewirausahaan sebesar 80,00, maka hal ini masih dibawah nilai KKM. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar ini oleh sebagian orang diartikan sebagai rendahnya mutu pembelajaran, sedangkan rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya metode pembelajaran.

Untuk itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa senang belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Guru perlu untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan membantu siswa terlibat aktif, kreatif, dan

mengembangkan keterampilan. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan jawaban dari suatu masalah adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli mengatakan bahwa pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit tetapi juga menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman (Ibrahim dkk, 2000: 12). Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, dan model pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Wina Sanjaya, 2008: 242)

Menurut Slavin (Ibrahim, 2004 :4) "siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah itu dengan temannya", sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kelas dan saling kerja sama dengan sesama siswa dan guru. Model pembelajaran kooperatif terbagi dalam empat pendekatan, "yaitu Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi kelompok (IK), dan pendekatan struktural". Peneliti memfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dibanding pendekatan lainnya. Menurut Ibrahim:

Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 - 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, baik berdasar kemampuan maupun jenis kelaminnya. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran (2000:20). Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi pokok Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD konsep pada materi ini diharapkan siswa dapat dengan cepat memahami materi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah Siswa Kelas MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Kinerja guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student Team-Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional tindakan melaksanakan tugas dengan proses penilaian bersiklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan kata lain, PTK adalah pemeriksaan praktik pembelajaran di kelas secara sistematis dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan tindakan tertentu.

Penelitian dilaksanakan di kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon. Untuk tahun pelajaran 2021/2022, jumlah keseluruhan siswa kelas XII MIPA-3 adalah 28 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan serta semuanya dijadikan objek penelitian. Peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian mulai minggu ke-1 s.d minggu ke-4 bulan September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Agar dalam penelitian ini Peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka Peneliti menggunakan metode siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu perlu dikaji prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prestasi belajar yang di ambil adalah data hasil ulangan terakhir pada pokok bahasan sebelumnya yaitu ulangan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021.

Berdasarkan data Pra PTK, bahwa dengan batas nilai KKM mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XII MIPA-3 yaitu 78 diperoleh data berikut:

1. nilai tertinggi adalah 84;
2. nilai terendah adalah 65;
3. rata-rata nilai Pra PTK masih dibawah batas nilai KKM yaitu 76,71;
4. jumlah siswa yang tuntas adalah 16 atau prosentase ketuntasannya adalah 57,14%

Dengan kondisi hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan yang dijadikan data Pra PTK sebelum dilakukan remedial masih kurang memuaskan (masih dibawah nilai KKM). Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan sebelum dilakukan PTK perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu pada pelaksanaan PTK ini diharapkan mampu merubah suasana pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang selanjutnya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
A.	Pendahuluan (Pembiasaan Pembelajaran)				
1	Siswa membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan setelah belajar.			3	
2	Siswa dalam kondisi siap mempelajari Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Pangan Khas Daerah Hewani			3	
3	Siswa membentuk 7 kelompok dengan jumlah masing-masing 4 siswa per kelompok.			3	
4	Motivasi belajar siswa			3	
B.	Kegiatan Inti (Pembelajaran Pembelajaran Tipe STAD)				
B.1	Aktif				
5	Siswa mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Pangan Khas Daerah Hewani		2		
6	Siswa mendiskusikan hasil mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Pangan Khas Daerah Hewani		2		
B.2	Kreatif				
7	Siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru			3	
8	Siswa mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.			3	
B.3	Efektif				

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
9	Siswa merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran.		2		
10	Siswa dapat menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna.		2		
11	Siswa dapat mencipta/modifikasi hasil pekerjaannya.		2		
B.4	Menyenangkan				
12	Siswa dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan guru.		2		
13	Siswa dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk mencari tahu lebih lanjut.		2		
C.	Penutup (Penilaian)				
14	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari.		2		
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru		2		
16	Siswa senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat.			3	
17	Siswa merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.		2		
	Jumlah Skor Total (A s.d C)		40		
	% Skor yang diperoleh pada(A s.d C)		60,29%		
	Kriteria pada proses pembelajaran (A s.d C)		Baik		

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 40. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 60,29 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

kooperatif tipe STAD “Baik”. Artinya pada siklus 1 ini, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Hewani.

Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 2

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
A.	Pendahuluan (Pembiasaan Pembelajaran)				
1	Siswa membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan setelah belajar.				4
2	Siswa dalam kondisi siap mempelajari Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Nabati				4
3	Siswa membentuk 7 kelompok dengan jumlah masing-masing 4 siswa per kelompok.				4
4	Motivasi belajar siswa			3	
B.	Kegiatan Inti (Pembelajaran Pembelajaran Tipe STAD)				
B.1	Aktif				
5	Siswa mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Nabati			3	
6	Siswa mendiskusikan hasil mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Nabati				
B.2	Kreatif				

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
7	Siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru				4
8	Siswa mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.			3	
B.3	Efektif				
9	Siswa merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran.			3	
10	Siswa dapat menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna.			3	
11	Siswa dapat mencipta/memodifikasi hasil pekerjaannya.			3	
B.4	Menyenangkan				
12	Siswa dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan guru.			3	
13	Siswa dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk mencari tahu lebih lanjut.			3	
C.	Penutup (Penilaian)				
14	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari.			3	
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				4
16	Siswa senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat.			3	
17	Siswa merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.			3	
Jumlah Skor Total (A s.d C)				55	
% Skor yang diperoleh pada(A s.d C)				80,88%	
Kriteria pada proses pembelajaran (A s.d C)				Sangat Baik	

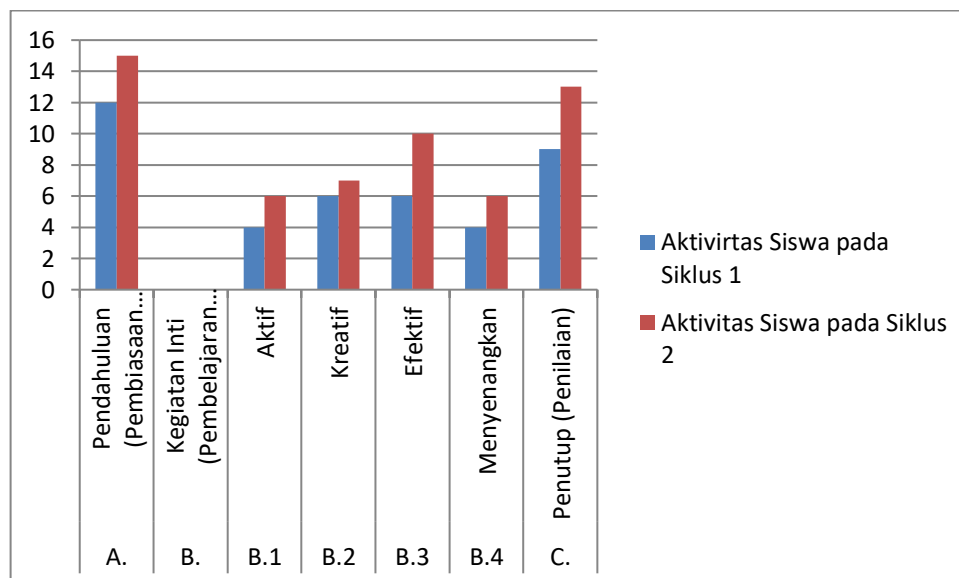
Berdasarkan tabel 2 di atas, nampak secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah

55. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 2 secara keseluruhan prosentasenya adalah 80,88 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD “Baik”. Artinya pada siklus 2 ini, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Nabati.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”. Secara umum skor yang diperoleh dari aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus 1 sebesar 40 (60,29%) ke siklus 2 sebesar 55 (80,88%) mengalami peningkatan sebesar 15 atau 37,50%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.

Besarnya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat juga dari gambar diagram batang berikut



Gambar 1. Diagram Batang Perkembangan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

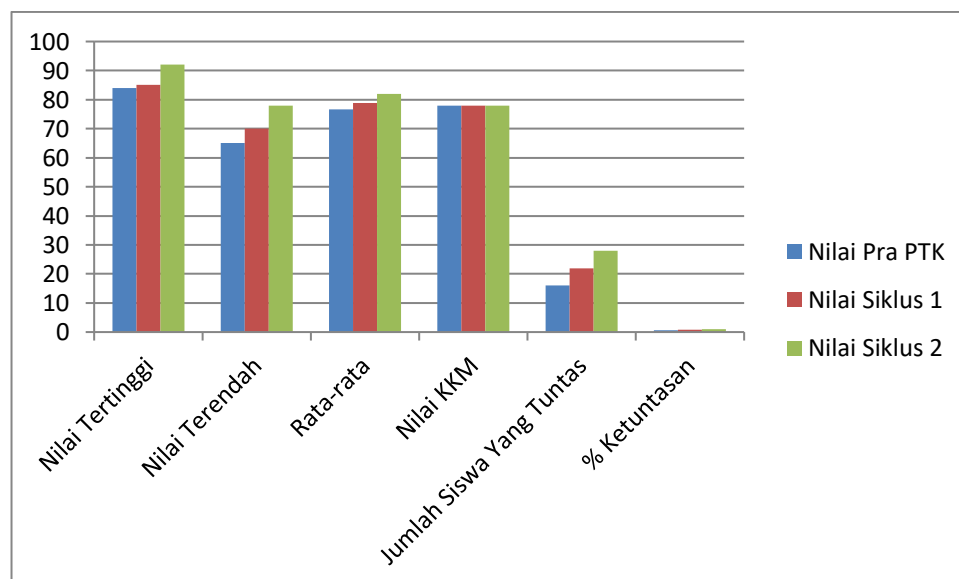
Berdasarkan gambaran dari perkembangan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus 1 ke siklus 2 tersebut di atas, ini

menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian tindakan kelas yang diajukan “Diterima”, yaitu Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MAN 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada hipotesa ketiga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Semester Ganjil Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai tertinggi pada Pra PTK = 84 mengalami peningkatan sebesar 1 point ke siklus 1 sehingga perolehan nilai tertinggi menjadi 85. Selanjutnya, dari siklus 1 mengalami peningkatan nilai tertinggi sebesar 7 point ke siklus 2 yaitu 92. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan dari perolehan nilai terendah pada Pra PTK = 65 mengalami peningkatan sebesar 5 point ke siklus 1 sehingga nilai terendahnya adalah 70. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8 point sehingga nilai terendahnya adalah 78. Selanjutnya perolehan rata-rata kelas prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 2,15 dari rata-rata kelas pada Pra PTK 76,71 menjadi 78,86 pada rata-rata kelas siklus 1. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 3,14 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,00. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 16 siswa (51,14%) pada Pra PTK menjadi 22 siswa (78,57%) pada Siklus 1 serta menjadi 28 siswa (100%) pada siklus 2.

Perkembangan perubahan prestasi belajar Pra PTK ke Siklus 1 serta ke siklus 2 untuk lebih jelasnya digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Perkembangan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan perkembangan peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut di atas, maka hipotesis ketiga yaitu : “Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan, temuan, analisa, dan refleksi pada setiap siklus dan pembahasan yang telah dipaparkan secara umum, maka penelitian tindakan kelas selama tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Wirausaha Pengolahan Modifikasi Pangan Khas Daerah Siswa Kelas XII MIPA-3 MA Negeri 2 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muslimin, dkk., 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. 1998. Pendekatan-pendekatan Konhuktivis dalam Pembelajaran. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Sanjaya, Mina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Slameto.1988. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejadi, dkk.. 2000. Pedoman Penelitian dan Ujian Skripsi. Surabaya: University Press.
- Soemanto, Wsary.1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, Nana.1989. Dasar-dasar Proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto, B.. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.